

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN DARING BERBASIS GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION SEBAGAI PENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA

Hersiyati Palayukan¹, Rifka Hadia Lubis², Margiyono Suyitno³, Ali Ramatni⁴,
Evy Lalan Langi⁵, Inelsi Palengka⁶, Al Ikhlas⁷, Ade Taufan⁸

^{1,5,6}Universitas Kristen Indonesia Toraja

²STIE Al-Washliyah Sibolga

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen, Jawa Tengah Indonesia

^{4,7}STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

⁸Universitas Merangin

hersiyati@ukitoraja.ac.id¹, rifkahadia@yahoo.co.id², suyitno1974@gmail.com³, aliramatni29@gmail.com⁴,
evylalanlangi@ukitoraja.ac.id⁵, inelsipalengka@ukitoraja.ac.id⁶, alikhlas7252@gmail.com⁷,
adetaufan05@gmail.com⁸

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang selaras dengan perkembangan teknologi digital. Namun, pada praktiknya masih banyak guru yang belum mengoptimalkan pemanfaatan platform pembelajaran daring sebagai pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education. Pelatihan ini dipilih karena Google Workspace for Education menyediakan berbagai fitur kolaboratif dan fleksibel yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan daring secara sinkron dan asinkron, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Materi pelatihan mencakup pemanfaatan Google Classroom, Google Meet, Google Drive, Google Docs, Google Slides, dan Google Forms dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring, menyusun perangkat ajar digital, serta menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan memperkuat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi digital.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Pelatihan Daring; Google Workspace For Education; Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess pedagogical and professional competencies that are aligned with the development of digital technology. However, in practice, many teachers have not optimally utilized online learning platforms to support the teaching and learning process. Therefore, this community service activity aimed to optimize teachers' competencies through online training based on Google Workspace for Education. This platform was selected due to its collaborative and flexible features that support student-centered learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. The implementation method consisted of planning, conducting online training through synchronous and asynchronous sessions, mentoring, and evaluation. The training materials covered the use of Google Classroom, Google Meet, Google Drive, Google Docs, Google Slides, and Google Forms in lesson planning, learning implementation, and assessment. The results of the activity indicated an improvement in teachers' understanding and skills in managing online learning, developing digital teaching materials, and implementing more innovative and collaborative learning practices. This community service activity provides an important contribution to improving the quality of learning and strengthening teachers' readiness to implement the Merdeka Curriculum supported by digital technology.

Keywords: Teacher Competence; Online Training; Google Workspace For Education; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Menurut Mulyasa (2022), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran daring (Suryadi & Darmiyati, 2021). Padahal, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kolaborasi, serta kemandirian belajar peserta didik (Koehler & Mishra, 2009).

Salah satu platform digital yang berpotensi mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah Google Workspace for Education. Platform ini menyediakan berbagai aplikasi kolaboratif yang dapat dimanfaatkan guru untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Alawamleh et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Google Workspace for Education mampu meningkatkan interaksi pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring. Selain itu, hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) membuktikan bahwa pelatihan pemanfaatan Google Workspace for Education dapat meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga menegaskan pentingnya pelatihan daring bagi guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pengabdian yang dilakukan oleh Putra dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat ajar digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknologi sangat relevan dan dibutuhkan oleh guru, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education sebagai pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan transformasi digital pendidikan.

METODE

1. Pendidikan Masyarakat

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi secara daring yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Materi penyuluhan mencakup konsep dasar Kurikulum Merdeka, tuntutan kompetensi guru di era digital, serta peran teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sesi sinkron menggunakan Google Meet dan diskusi interaktif untuk menggali permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring.

2. Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks)

Metode difusi ipteks dilakukan dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan pemanfaatan Google Workspace for Education sebagai produk teknologi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Melalui metode ini, guru diberikan akses dan panduan penggunaan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Drive, Google Docs, Google Slides, dan Google Forms sebagai sarana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Difusi ipteks bertujuan agar teknologi tersebut dapat diadopsi secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

3. Pelatihan

Metode pelatihan merupakan metode utama dalam kegiatan pengabdian ini. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan pendekatan teori dan praktik melalui demonstrasi dan percontohan penggunaan Google Workspace for Education. Peserta pelatihan dibimbing secara langsung dalam menyusun perangkat ajar digital, mengelola kelas daring, serta melakukan penilaian pembelajaran

berbasis teknologi. Pelatihan dilaksanakan melalui sesi sinkron dan asinkron, disertai dengan tugas praktik untuk menghasilkan keterampilan nyata pada guru.

4. Mediasi

Metode mediasi dilakukan dengan menempatkan tim pengabdian sebagai mediator antara guru, sekolah, dan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memfasilitasi diskusi, memberikan solusi atas kendala teknis dan pedagogik yang dihadapi guru, serta menjembatani perbedaan pemahaman terkait penerapan pembelajaran daring. Mediasi dilakukan melalui forum diskusi daring dan pendampingan secara berkelompok.

5. Advokasi dan Pendampingan

Metode advokasi dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan kepada guru setelah pelatihan selesai. Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan Google Workspace for Education dalam pembelajaran. Tim pengabdian memberikan bimbingan, umpan balik, serta rekomendasi perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan guru. Advokasi ini diharapkan dapat memperkuat komitmen guru dan sekolah dalam mendukung transformasi digital pendidikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Melalui penerapan berbagai metode tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru secara komprehensif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh melalui evaluasi kuantitatif dan kualitatif terhadap pelaksanaan pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan kuesioner pra dan pascapelatihan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru, sedangkan evaluasi kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi, dan refleksi peserta.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan kompetensi guru pada seluruh aspek yang diukur, meliputi pemahaman Kurikulum Merdeka berbasis digital, keterampilan penggunaan Google Workspace for Education, serta kemampuan mengelola pembelajaran daring. Ringkasan hasil peningkatan kompetensi guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Kompetensi Guru	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Kategori Peningkatan
Pemahaman Kurikulum Merdeka berbasis digital	56	85	Tinggi
Penggunaan Google Classroom	52	88	Tinggi
Pemanfaatan Google Docs & Slides	48	82	Tinggi
Evaluasi pembelajaran dengan Google Forms	45	80	Tinggi
Pengelolaan kelas daring	50	86	Tinggi

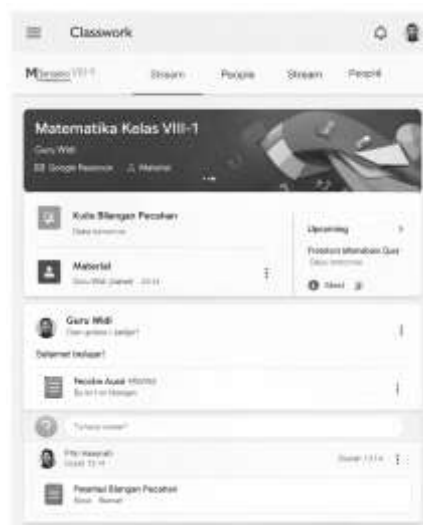
Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi guru mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penggunaan Google Classroom dan pengelolaan kelas daring.

Selain hasil kuantitatif, hasil kualitatif menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru juga mampu menghasilkan perangkat ajar digital dan kelas daring yang siap digunakan. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan hasil praktik guru disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Daring Berbasis Google Workspace for Education (menampilkan kegiatan pelatihan sinkron melalui Google Meet dan sesi diskusi interaktif).

Gambar ini menunjukkan pelaksanaan pelatihan secara sinkron melalui Google Meet yang melibatkan guru sebagai peserta aktif. Kegiatan mencakup penyampaian materi, demonstrasi pemanfaatan Google Workspace for Education, serta diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Contoh Hasil Praktik Guru Menggunakan Google Classroom (menampilkan kelas daring, materi pembelajaran, dan tugas peserta didik)

Gambar ini menampilkan hasil praktik guru dalam mengelola kelas daring menggunakan Google Classroom, yang mencakup penyusunan materi pembelajaran, pengelolaan aktivitas kelas, serta pemberian dan pengumpulan tugas peserta didik sebagai bentuk implementasi pembelajaran digital berbasis Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun literasi digital. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring, menyusun perangkat ajar digital, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Indriani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning melalui pendekatan pembelajaran hybrid mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran. Indriani et al. menegaskan bahwa penggunaan platform digital tidak hanya membantu guru di daerah terpencil dalam mengatasi keterbatasan akses dan sarana, tetapi juga meningkatkan kemandirian serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini, di mana pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi e-learning, baik melalui pembelajaran daring penuh maupun hybrid, merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas guru serta implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks satuan pendidikan.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Nuraina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berperan signifikan dalam meningkatkan literasi digital guru sekolah dasar. Nuraina et al. menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik mampu membantu guru mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten secara efektif dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini, di mana pelatihan dan pendampingan penggunaan Google Workspace for Education tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong kemampuan guru dalam merancang perangkat ajar digital yang kontekstual dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Keselarasan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis teknologi yang dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Saepuloh dan Nugraha (2025) yang menunjukkan bahwa program pelatihan guru berbasis blended learning, lesson study, dan professional learning community (PLC) efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelatihan yang dirancang secara kolaboratif dan berkelanjutan mampu mendorong peningkatan kualitas praktik pembelajaran dan profesionalisme guru. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian yang dilaksanakan, di mana pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education memberikan ruang kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran bersama antar guru. Keselarasan hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan pendekatan pelatihan kolaboratif merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian Djaja et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan optimalisasi sumber daya manusia melalui pendekatan manajemen terkini mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja peserta secara signifikan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya perencanaan pelatihan yang sistematis, materi yang aplikatif, serta pendampingan berkelanjutan dalam menghasilkan peningkatan kapasitas individu. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian yang dilaksanakan, di mana pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong penguatan kompetensi profesional dan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan perubahan. Keselarasan hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan Google Workspace for Education berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan efektivitas pembelajaran daring. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari dan Nugroho (2022) yang menegaskan bahwa pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Martial et al. (2025) yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak antara unsur pemerintah, swasta, pendidikan, dan komunitas lokal dalam membangun program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak nyata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh materi atau metode pelatihan, tetapi juga oleh sinergi antar pemangku kepentingan serta partisipasi aktif sasaran kegiatan. Keselarasan dengan hasil pengabdian ini terlihat pada pelaksanaan pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan

guru sebagai komunitas belajar. Pendekatan kolaboratif tersebut mendorong terbangunnya budaya berbagi pengetahuan, refleksi, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi lintas sektor dan penguatan peran unsur pendidikan merupakan kunci keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang adaptif terhadap perubahan dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Nurcahyo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi dalam pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengabdian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran online. Keselarasan dengan hasil pengabdian ini terlihat pada pemanfaatan Google Workspace for Education yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana interaksi, kolaborasi, dan pengelolaan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan platform digital, guru memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, termasuk integrasi unsur gamifikasi, sehingga pembelajaran daring menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini semakin menguatkan pentingnya pelatihan dan pendampingan teknologi bagi guru sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran digital.

Peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan ini mendukung kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Koehler dan Mishra (2009), di mana penguasaan teknologi harus diintegrasikan dengan pengetahuan pedagogik dan konten. Pengabdian yang dilakukan oleh Putra dan Hidayat (2021) serta Lestari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan perangkat pembelajaran digital.

Selanjutnya, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ikhlas (2021) dalam studi Mathematics Online Learning via WhatsApp: How Effective? yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital berbasis komunikasi daring secara efektif dapat meningkatkan interaksi pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media daring yang mudah diakses dan familiar bagi pengguna mampu mendukung keberlangsungan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi siswa. Keselarasan temuan ini terlihat pada hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Google Workspace for Education membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang lebih terstruktur, interaktif, dan komunikatif. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh maupun hybrid, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hasil pengabdian ini memperkuat temuan Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Pengabdian oleh Wibowo et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan teknologi bagi guru berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Alawamleh et al. (2022) serta Handayani dan Anwar (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis platform digital mampu meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memperkuat hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru. Pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan percepatan transformasi digital pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan daring berbasis Google Workspace for Education terbukti mampu mengoptimalkan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis digital, keterampilan penggunaan platform Google Workspace for Education, serta kemampuan mengelola pembelajaran daring secara lebih inovatif dan kolaboratif. Pembahasan hasil pengabdian menguatkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi transformasi digital pendidikan. Selain memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individu

guru, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung penguatan kapasitas guru dan percepatan transformasi digital pendidikan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar penelitian atau pengabdian selanjutnya mengembangkan desain kegiatan dengan durasi pelatihan dan pendampingan yang lebih panjang guna mengukur keberlanjutan peningkatan kompetensi guru dalam jangka menengah dan panjang. Selain itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan jumlah dan variasi peserta yang lebih luas dari berbagai jenjang dan latar belakang sekolah untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif. Penggunaan instrumen evaluasi yang lebih beragam, seperti analisis kinerja pembelajaran dan dampak terhadap hasil belajar peserta didik, juga disarankan untuk memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, penelitian atau pengabdian lanjutan diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelatihan berbasis Google Workspace for Education dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2022). The effect of online learning on communication between instructors and students during COVID-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 11(2), 380–400.
- Djaja, D. K., Qodir, A., Siminto, S., Suprpto, S., Amri, N., & Ikhlas, A. (2023). Pelatihan Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Manajemen Terkini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13325-13331.
- Handayani, S., & Anwar, M. (2021). Pelatihan pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 5(2), 134–142.
- Ikhlas. (2021). Mathematics online learning via WhatsApp: How effective? *Tarbawi*, 17(2), 85–94. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.998>
- Indriani, J. D., Hasanah, T., Susanti, D., Kemala, S., Setriani, L., & Budiarti, M. (2025). Pemanfaatan E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah Terpencil dengan Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(2), 54-63.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Lestari, R., Wahyuni, S., & Pratama, A. (2022). Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan media pembelajaran digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 6(1), 45–53.
- Martial, T., Ikhlas, A., Ramatni, A., Rohimah, R., Saragi, D. P., & Hasim, J. (2025). MEMBANGUN PERTANIAN DESA BERKELANJUTAN, KOLBAORASI PEMERINTAH, SWASTA, UNSUR PENDIDIKAN DAN KOMUNITAS LOKAL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 5693–5702. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i5.51467>.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraina, N., Muliana, M., Rohantizani, R., & Nufus, H. (2025). Pendampingan Guru dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 78-85.
- Nurchahyo, N., Riatmaja, D. S., Rizki, M. Y., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., & Hastin, M. (2025). PENGARUH GAMIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4334–4340. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46555>.
- Putra, R. A., & Hidayat, T. (2021). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran daring berbasis teknologi digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–152.
- Rahmawati, D., Susanto, H., & Pratama, Y. (2023). Pelatihan Google Workspace for Education sebagai upaya peningkatan kompetensi digital guru. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 7(1), 23–31.
- Saepuloh, T., & Nugraha, M. S. (2025). ANALISIS PROGRAM PELATIHAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL: Development and analysis of a blended

- learning-based, lesson study, and professional learning community training program for vocational school teachers to enhance professional competence. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 473-489.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Pemanfaatan Google Classroom dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 89-98.
- Suryadi, A., & Darmiyati, Z. (2021). Tantangan dan peluang pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 321-335.
- Wibowo, H., Setiawan, D., & Kurniawan, E. (2023). Pendampingan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian Inovasi Pendidikan*, 8(1), 11-20.
- Yuliana, R., & Saputra, B. (2021). Literasi digital guru sebagai kunci pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 301-312.